



## PERANAN GURU AGAMA HINDU DALAM IMPLEMENTASI AJARAN *CATUR PARAMITA* TERHADAP PENUMBUHKEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 5 BATUBULAN KECAMATAN SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR

Oleh :

**Ni Wayan Ariantini, Ni Komang Sutriyanti, Ida Ayu Adi Armini**  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar  
[nwariantini31@gmail.com](mailto:nwariantini31@gmail.com)

diterima 6 Agustus 2021, direvisi 15 September 2021, diterbitkan 1 Oktober 2021

### **ABSTRACT**

*The very noble teaching of Catur Paramita is implemented as a strong guide in developing character, so that students can distinguish between good and bad deeds, the contribution of this teaching is also very much needed, especially in the aspect of stabilizing the emotional nature of students by prioritizing self-control. The theory used in this research is role theory, according to Biddle and Thomas and Behaviorism theory according to Gagne and Berliner. The informant determination technique that the researcher uses is purposive sampling. The data collection method used is the result of passive participation observation, structured interviews, documentation studies and literature studies. Based on observations and interviews with informants, the results of the study show that the role of Hindu religious teachers in implementing the teachings of Catur Paramita on the character development of students at SD Negeri 5 Batubulan, Sukawati District, Gianyar Regency are (1) transformers in the implementation of Catur Paramita teachings which provide an understanding of Maitri's teachings, Karuna, Mudita, and Upeksa, (2) modeling in the implementation of Catur Paramita teachings, (3) supervisors in implementing Catur Paramita teachings and (4) evaluators in implementing Catur Paramita teachings. The obstacles faced by Hindu religious teachers in implementing the teachings of Catur Paramita on the character development of students at SD Negeri 5 Batubulan, Sukawati District, Gianyar Regency come from (1) internal constraints, namely innate factors, emotional factors, and interest factors. (2) External constraints, namely the family environment, school environment, community environment, and mass media. The efforts made by Hindu religious teachers to overcome obstacles in implementing the teachings of Catur Paramita on the character development of students at SD Negeri 5 Batubulan, Sukawati District, Gianyar Regency are (1) Giving an understanding of the teachings of Catur*

137



*Paramita, (2) Optimizing the activities of the Catur Paramita teachings and (3) Establishing Harmonious Communication with parents and students.*

**Keywords:** *Role, Hindu Religion Teacher, Paramita Chess Teachings, Student Character.*

## ABSTRAK

Ajaran *Catur Paramita* sangat mulia diimplementasikan menjadi pedoman yang kuat dalam menumbuhkembangkan karakter, agar siswa dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk, kontribusi ajaran ini pun sangat dibutuhkan terutama dalam aspek menstabilkan sifat emosional siswa dengan lebih mengedepankan sikap pengendalian diri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran, menurut Biddle dan Thomas serta teori *Behaviorisme* menurut Gagne dan Berliner Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah hasil observasi partisipasi pasif, wawancara terstruktur, studi dokumentasi dan studi pustaka. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara bersama informan, hasil penelitian menunjukkan Peranan guru agama Hindu dalam mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah (1) *transformer* dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* yang memberikan pemahaman tentang ajaran *Maitri, Karuna, Mudita, dan Upeksha*, (2) *modeling* dalam implementasi ajaran *Catur Paramita*, (3) pengawas dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* dan (4) *evaluator* dalam implementasi ajaran *Catur Paramita*. Kendala yang dihadapi oleh guru agama Hindu dalam mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar berasal dari (1) kendala internal yaitu faktor bawaan, faktor emosional, dan faktor minat. (2) Kendala eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan media massa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama Hindu untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah (1) Memberi pemahaman tentang ajaran *Catur Paramita*, (2) Optimalisasi aktivitas ajaran *Catur Paramita* dan (3) Menjalani Komunikasi yang Harmonis dengan orang tua dan siswa.

**Kata kunci:** *Peranan, Guru Agama Hindu, Ajaran Catur Paramita, Karakter Siswa.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang intensif tidak terlepas dengan adanya sosok pendidik yang membantu dan mendorong tugas pengawasan, pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan pengembangan *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan) bagi peserta didik baik yang diperoleh melalui pendidikan formal disekolah, informal dirumah maupun nonformal di lingkungan masyarakat agar tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana yang termuat dalam UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS Nomer 20 Tahun 2003 Bab



II pasal 3 dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yakni agar dapat mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, aktif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kamendikbud, 2007: 05).

SD Negeri 5 Batubulan, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, yang berlokasi di Banjar Pengembangan Batubulan, Sukawati Gianyar. SD Negeri 5 Batubulan menerapkan pendidikan karakter, sesuai dengan Visi dan Misi sekolah, yang mencerminkan ajaran *Catur Paramita* diharapkan dapat meningkatkan budi pekerti siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Batubulan sudah menerapkan pembelajaran tatap muka di masa Pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 5 Batubulan, dari hasil wawancara peneliti terhadap guru di SD Negeri 5 Batubulan, masih ada beberapa siswa di yang sikapnya belum mencerminkan ajaran *Catur Paramita* secara maksimal. Beberapa siswa belum memiliki rasa persahabatan yang baik, rasa kasih sayang, simpati, dan toleransi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparan diatas, dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah peranan guru agama Hindu dalam pengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, kendala yang dihadapi oleh guru agama Hindu dalam mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

## II. METODE

Menurut Sugiyono (2015: 2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan karakter siswa melalui fenomena sosial yang terjadi di SD Negeri 5 Batubulan. Peneliti memilih lokasi ini karena di SD Negeri 5 Batubulan sudah menerapkan pembelajaran tatap muka di masa Pandemi Covid-19 ini dan menerapkan pendidikan karakter yang mencerminkan ajaran *Catur Paramita* untuk dapat meningkatkan budi pekerti siswa. Subjek dalam penelitian ini yakni guru agama Hindu, Kepala Sekolah, guru sejawat dan siswa kelas III, VI. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi Ajaran *Catur Paramita* Terhadap Penumbuhkembangan Karakter di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai komponen utama. Teknik penentuan informan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi partisipatif pasif, wawancara terstruktur, studi dokumentasi dan studi pustaka.



### III. PEMBAHASAN

#### 3.1 Peranan Guru Agama Hindu dalam Implementasi Ajaran *Catur Paramita* Terhadap Penumbuhkembangan Karakter Siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

*Catur Paramita* sebagai bagian dari pembelajaran etika Hindu yang memberikan tuntunan dan jalan menuju kedamaian, kebahagiaan serta keharmonisan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Peranan guru agama Hindu dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa yang dilakukan oleh guru agama Hindu di SD Negeri 5 Batubulan yakni dengan menggunakan beberapa peranan yakni guru agama Hindu sebagai *Transformer* dalam implementasi ajaran *Catur Paramita*, guru sebagai *Modeling* dalam implementasi ajaran *Catur Paramita*, guru agama Hindu sebagai pengawas interaksi dalam implementasi ajaran *Catur Paramita*, dan guru agama Hindu sebagai *evaluator* dalam implementasi ajaran *Catur Paramita*.

##### 3.1.1 *Transformer* Dalam Implementasi Ajaran *Catur Paramita*

Menurut Syamsuddin (2003: 325) mengemukakan bahwa *transformator* (penerjemah) sistem-sistem nilai melalui perbuatan dan perilaku dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Guru berperan sebagai *transformer* artinya guru mentranfer nilai-nilai dalam ajaran *Catur Paramita* melalui perbuatan dan perilaku guru dalam interaksi dengan peserta didik. Dengan demikian peneliti dapat menjelaskan peranan guru agama Hindu dalam mentranfer ajaran *Maitri*, *Karuna*, *Mudita*, dan *Upeksha*.

##### 3.1.1.1 Peranan Guru Agama Hindu Dalam Implementasi Ajaran *Maitri*

*Maitri* atau *Metri* menurut Zoetmulder (dalam Suhardana, 2009: 21) dalam “Kamus Jawa Kuno Indonesia” berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya persahabatan atau kebajikan. Peranan guru agama Hindu dalam implementasi ajaran *Maitri* siswa sangat penting ditanamkan semenjak dini terhadap anak didik dengan menunjukkan rasa pertemanan atau persahabatan, karena mereka memiliki rasa tolong menolong, membantu temannya membersihkan kelas. Hal ini sangat mencerminkan di SD Negeri 5 Batubulan menerapkan ajaran *Maitri* dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat agar dapat mencapai keharmonisan hidup.

##### 3.1.1.2 Peranan Guru Agama Hindu Dalam Implementasi Ajaran *Karuna*

*Karuna* menurut Zoetmulder (dalam Suhardana, 2009: 22) berasal dari bahasa Sansekerta mempunyai arti kasihan, sayang, keharuan, perasaan sedih, merasa amat sedih, cinta tanpa pamrih, belas kasihan, tanda kemurahan hati, menyebabkan rasa haru, kesedihan, kepiluan, duka cita dan lain-lain. Peranan guru agama Hindu dalam implementasi ajaran *Karuna*, harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa dapat menunjukkan sikap kasih sayang terhadap teman, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar serta dengan semua makhluk ciptaan *Ida Sang Hyang Widhi*, agar dapat mencapai keharmonisan dan kebahagiaan.

##### 3.1.1.3 Peranan Guru Agama Hindu Dalam Implementasi Ajaran *Mudita*

*Mudita* dalam bahasa Sansekerta menurut Zoetmulder (dalam Suhardana, 2009: 23) berarti senang, gembira, kesenangan atau kegembiraan. Peranan guru agama Hindu dalam



implementasi ajaran *Mudita* sudah diterapkan dalam menumbuhkembangkan karakter siswa menjadi anak yang dalam pergaulannya menunjukkan sikap saling tolong-menolong terhadap teman maupun dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dilaksanakan untuk dapat melatih dan membiasakan siswa untuk memupuk rasa simpati terhadap teman, guru, keluarga maupun dengan lingkungan sekitar.

#### **3.1.1.4 Peranan Guru Agama Hindu Dalam Implementasi Ajaran *Upeksa*.**

*Upeksa* menurut Zoetmulder (dalam Suhardana, 2009: 24) berasal dari bahasa Sanssekerta yang mempunyai arti yang cukup luas seperti melupakan, mengabaikan, tidak peduli, tidak menghiraukan, tidak acuh dan lain-lain, tetapi tidak dalam pengertian yang buruk. Peranan guru agama Hindu dalam implementasi ajaran *Upeksa* merupakan salah satu aspek orientasi dalam berperilaku, mengajarkan siswa untuk menempatkan diri dalam rutinitas kehidupan sehari-hari dan dapat menempatkan diri dalam situasi yang benar dan mampu mengimplementasikan etika dalam pergaulan. Dengan demikian maka siswa dilatih agar dapat saling menghormati dan bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ditemuinya di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

#### **3.1.2 Modeling Dalam Implementasi Ajaran *Catur Paramita***

Menurut Komarudin (2010) menjelaskan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan atau pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Guru agama Hindu berperan sebagai model dalam pengimplementasian ajaran *Catur Paramita* dengan menunjukkan perilaku sesuai ajaran *Catur Paramita* dan memberikan pemahaman tentang ajaran *Maitri*, *Karuna*, *Mudita* dan *Upeksa* yang diberikan contoh aplikasi langsung oleh guru agama Hindu, agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, menegaskan bahwa ajaran *Catur Paramita* khususnya ajaran *Karuna*, *Mudita*, dan *Upeksa* sudah diterapkan sejak siswa mulai memasuki dunia Pendidikan terutama memasuki sekolah (SD Negeri 5 Batubulan). Sedangkan, ajaran *Maitri* masih dalam proses penerapan. Karena dalam pertemanan atau persahabatan masih terjadi pertengkaran, perbedaan pendapat, atau saling perselisihan antar siswa. Maka peranan guru agama Hindu dalam implementasi ajaran *Maitri* perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah.

#### **3.1.3 Pengawas Interaksi Dalam Implementasi Ajaran *Catur Paramita*.**

Peranan guru agama Hindu dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* sebagai pengawas dalam membangun pola kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Di SD Negeri 5 Batubulan landasan belajar yang digunakan yakni berlandaskan pada mekanisme pengembangan sikap dan moral, yang tentunya dalam berinteraksi siswa perlu adanya pengawasan dari guru. Interaksi siswa terhadap guru merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang terlaksananya pendidikan yang multi dimensional, yang artinya proses pendidikan akan dapat terlaksana dengan sukses apabila pendidik dapat memancing kreatifitas siswa dari pembelajaran yang diterima melalui interaksi dalam penyelenggaraan proses





pembelajaran. Dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* guru agama Hindu membutuhkan kerja sama guru wali kelas, karena guru wali berfungsi sebagai orang tua sekaligus pengawas siswa dalam interaksi sehari-hari di kelas.

### **3.1.4 Evaluator Dalam Implementasi Ajaran *Catur Paramita***

Menurut Sardiman (2011: 146) menyatakan guru berperan sebagai *evaluator* mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan siswa berhasil atau tidak. Evaluasi dalam ajaran *Catur Paramita* dapat dilihat dalam bentuk penilaian sikap yang dilakukan oleh guru agama Hindu dalam implementasi ajaran *Catur Paramita*. Hal ini dilakukan juga untuk keperluan hasil belajar selama satu semester, apakah terdapat perkembangan sikap yang baik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama Hindu dalam implementasi baik ajaran *Catur Paramita*.

## **3.2 Kendala Yang Dihadapi dari Guru Agama Hindu Dalam Mengimplementasikan Ajaran *Catur Paramita* Terhadap Penumbuhkembangan Karakter Siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar**

Setiap aktivitas baik itu dalam proses pembelajaran atau dalam proses di bidang lainnya pasti akan terdapat kendala yang dihadapi dalam proses aktivitas untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai. Begitu juga dalam peranan guru agama Hindu dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, tidak luput dari kendala yang dihadapi oleh guru di SD 5 Batubulan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh guru agama Hindu dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap karakter siswa di SD 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar terdiri dari kendala internal dan kendala eksternal.

### **3.2.1 Kendala Internal (Faktor Dalam Diri)**

Menurut Muhibbin (2010: 129) menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, yang mempengaruhi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang sudah dibawa sejak lahir. Faktor internal adalah suatu faktor yang dibawa sejak lahir serta mempengaruhi keadaan jasmani dan rohani siswa yang berdampak terhadap perbuatan, yang berkaitan dengan kendala dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan yang dilakukan oleh guru agama Hindu. Kendala-kendala yang timbul dari dalam diri siswa yakni sebagai berikut:

#### **3.2.1.1 Faktor Bawaan**

Faktor Bawaan merupakan segala jenis perilaku yang dimiliki oleh setiap siswa yang sudah dibawa sejak lahir dan dipengaruhi oleh faktor keturunan. Kendala internal yang pertama dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan dipengaruhi oleh faktor bawaan. Setiap siswa dalam sekolah memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, faktor bawaan ini yang menyebabkan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dalam proses mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa.



Ada siswa yang cepat dalam proses mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita*, karena dipengaruhi oleh karakter yang baik dan ada siswa yang lambat dalam proses mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita*, yang disebabkan oleh faktor bawaan dari dalam diri siswa kurang. Maka dengan demikian faktor bawaan ini menjadi kendala yang dihadapi oleh guru agama Hindu dalam mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan.

### 3.2.1.2 Faktor Emosional

Goleman, (2006: 411) menyatakan bahwa emosional adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis, psikologis dan keserangkaian kecenderungan untuk bertindak, agar dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan manusia maka manusia akan merasa bahagia dan senang, namun juga sebaliknya jika keinginan dan kebutuhan tidak terpenuhi, ia akan mengalami kekecewaan dan frustrasi. Emosional merupakan kendala internal yang kedua dalam mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan, karena pada saat siswa di sekolah dasar masih memiliki emosional yang sangat labil yang tidak dapat dikontrol dengan baik oleh diri siswa, sehingga sangat mudah terpengaruh oleh teman sebaya, lingkungan dan pergaulan siswa. Maka siswa perlu bimbingan dan tuntunan dari guru agar dapat menuntun siswa untuk mengendalikan emosional siswa agar dapat membentuk karakter siswa yang baik.

### 3.2.1.3 Faktor Minat

Menurut Buchori (1999: 135) menyatakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, satu soal, atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat siswa sangat berpengaruh terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan, karena siswa memiliki minat yang berbeda-beda. Mengubah minat siswa untuk berperilaku yang positif mengalami kendala yang sangat sulit karena daya tarik siswa sangat berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Maka peranan guru agama Hindu harus mampu mengambil hati siswa agar dapat memunculkan rasa persahabatan, kasih sayang, simpatik dan toleransi siswa yang akan dapat membangun perilaku siswa yang positif dalam dunia pendidikan.

### 3.2.2 Kendala Eksternal

Muhibbin (2010: 135) menyatakan bahwa faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa, yang dipengaruhi dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Kendala eksternal ini sangat mempengaruhi dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa, karena dalam pendidikan merupakan sesuatu yang berada pada luar diri siswa. Dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan, yang menjadi faktor eksternal yang mempunyai pengaruh besar yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan media massa.

#### 3.2.2.1 Lingkungan Keluarga

Sarwono (2011: 138) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan primer bagi setiap individu, sebagai lingkungan primer hubungan antar manusia yang paling intensif dan



paling awal berada dalam keluarga. Kendala eksternal yang pertama dalam mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan adalah lingkungan keluarga. Dalam pembentukan karakter siswa orang tua berperan yang sangat penting karena orang tua sebagai orang yang pertama yang berinteraksi dan menanamkan pengetahuan terhadap anaknya. Keluarga juga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak untuk diperkenalkan dengan baik buruknya setiap tindakan atau perbuatan yang akan dilakukan oleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

### 3.2.2.2 Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan kendala eksternal yang kedua dalam pengimplementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan, hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah memiliki pengaruh secara langsung pada aktivitas belajar siswa, terutama penciptaan kondisi lingkungan belajar yang dapat menumbuhkembangkan karakter siswa mengarah ke hal yang lebih baik. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi siswa setelah lingkungan keluarga, jika siswa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya maka siswa akan mencari perhatian di lingkungan sekolah dengan melakukan perilaku yang menyimpang dengan tata tertib disekolah. Sehingga dengan melanggar tata tertib disekolah menjadi kendala eksternal dalam pengimplementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan, dengan hal ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Maka sekolah harus mampu menerapkan tata tertib secara optimal dengan dukungan dari seluruh warga sekolah dan orang tua siswa dengan menjalin komunikasi yang baik antara lingkungan sekolah dengan orang tua siswa.

### 3.2.2.3 Lingkungan Masyarakat

Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, 19 dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Lingkungan masyarakat merupakan kendala eksternal yang ketiga dalam pengimplementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan. Ini disebabkan karena lingkungan masyarakat terdiri dari sekelompok manusia yang telah hidup bersama dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dalam pengimplementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap karakter siswa, lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang terakhir dan terdapat dua sisi yang saling tolak belakang, dengan lingkungan masyarakat yang baik dengan lingkungan masyarakat yang buruk. Maka tidak dapat dipungkiri pengaruh lingkungan yang asuasila sangat mudah dapat menjalar dalam diri siswa, yang dapat menjerumuskan siswa memiliki perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan karakter.

### 3.2.2.4 Media Massa

Media massa merupakan kendala eksternal yang keempat dalam pengimplementasi ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan. Karena media massa sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Media massa pada zaman modern ini, semua siswa tidak dapat terlepas dari media massa. Media masa





seperti dua mata pisau yang artinya jika media massa dapat digunakan dengan baik maka akan membantu aktivitas sehari-hari, namun sebaliknya jika media massa tidak dapat dimanfaatkan dengan baik seperti digunakan untuk bermain game online dan melihat video yang tidak sesuai dengan umur anak maka, akan berpengaruh negatif terhadap karakter siswa dan dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa yang mengarah ke perilaku negatif baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat.

### **3.3 Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Implementasi Ajaran *Catur Paramita* Terhadap Penumbuhkembangan Karakter Siswa Di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar**

Kendala yang terdapat dalam pengeimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa yang dilakukan oleh guru agama Hindu sangat menghambat dalam proses pembentukan karakter siswa. Demi dapat tercapainya tujuan pembelajaran kendala-kendala tersebut harus dapat diatasi. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengeimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan yakni sebagai berikut:

#### **3.3.1 Memberi Pemahaman tentang Ajaran *Catur Paramita***

Pentingnya pemahaman terhadap ajaran *Catur Paramita*, hendaknya lebih diterapkan dengan pemahaman terhadap ajaran tersebut. Sehingga siswa menjadi pribadi yang berkualitas dalam berperilaku, menjalin persahabatan atau pertemanan, memiliki kasih sayang dan simpati, serta memiliki toleransi terhadap lingkungan sekitar.

##### **3.3.1.1 Memberi Pemahaman tentang Arti Persahabatan (*Maitri*)**

Kata *Maitri* berasal dari kata *Mitra* yang artinya persahabatan atau bersaudaraan (Suhardana, 2006: 22). Setelah siswa memahami ajaran *Maitri* maka siswa akan dapat mengimplementasikan ajaran tentang persahabatan dalam kehidupan sehari-hari. akan terjadi interaksi yang lebih baik dari sebelumnya antar teman dan lingkungan. Ajaran *Maitri* (persahabatan) digunakan informan untuk menghadapi kendala internal (faktor bawaan, faktor emosional dan faktor minat) yang dimiliki siswa. Jika siswa terus menerus diberikan pemahaman tentang arti persahabatan dan pertemanan maka siswa akan terbiasa menghargai persahabatan atau memperbanyak pertemanan.

##### **3.3.1.2 Memberi Pemahaman tentang Cinta Kasih (*Karuna*)**

*Karuna* berarti cinta kasih (Suhardana, 2006: 22) Manusia yang berkarakter luhur hendaknya memiliki jiwa cinta kasih. Dalam pengeimplementasian ajaran *Catur Paramita* kita harus memahami apa itu cinta kasih. Dengan menumbuhkan rasa peduli terhadap orang dan lingkungan sekitar siswa sudah dapat mengimplementasikan ajaran *Karuna* yaitu bagian kedua dari ajaran *Catur Paramita*. Ajaran *Karuna* digunakan informan untuk menghadapi kendala internal (faktor bawaan, faktor emosional dan faktor minat) yang dimiliki siswa. Jika siswa terus menerus diberikan pemahaman tentang arti kasih sayang maka siswa akan terbiasa untuk saling mengasihi dan menyayangi lingkungan sekitar.



### 3.3.1.3 Memberi Pemahaman tentang Rasa Simpati (*Mudita*)

*Mudita* adalah salah satu bagian dari *Catur Paramita* yang berarti simpati (Suhardana, 2006: 23). Sikap simpati dalam implementasi ajaran *Mudita* sangat penting, guna menumbuhkembangkan rasa peduli dan saling menghargai perasaan orang lain. Ajaran *Mudita* (simpati) digunakan informan untuk menghadapi kendala eksternal (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media masa) yang dimiliki siswa. Jika siswa terus menerus diberikan pemahaman tentang cara bersimpati dan menempatkan diri dalam suatu keadaan maka siswa akan terbiasa menghargai dan menghormati lingkungan sekitar.

### 3.3.1.4 Memberi Pemahaman tentang Sikap toleransi (*Upeksha*)

*Upeksha* berarti toleransi. Sikap *Upeksha* penting dimiliki oleh setiap manusia. Sikap toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati orang, lingkungan, dan alam sekitar. Dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* sangat penting memahami ajaran *Upeksha* (sikap toleransi) agar siswa mampu menghargai dan menghormati teman, guru, dan lingkungan sekitar. Ajaran *Upeksha* (toleransi) digunakan informan untuk menghadapi kendala eksternal (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media massa) yang dimiliki siswa. Jika siswa terus menerus diberikan pemahaman tentang toleransi maka siswa akan terbiasa untuk berdamai dengan keadaan yang dihadapinya.

### 3.3.2 Optimalisasi Aktivitas Ajaran *Catur Paramita*.

Menurut Sukartha (dalam Suhardana 2009: 20) ajaran *Catur Paramita* adalah empat landasan dan padoman untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur, yang harus dapat dimiliki, kembangkan dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan hidup bisa tercapai. Optimalisasi aktivitas siswa dalam ajaran *Catur Paramita* di SD Negeri 5 Batubulan adalah menekankan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran *Catur Paramita* sehingga siswa mampu bersikap lemah lembut, mampu bersikap welas asih, mampu bersikap menyenangkan orang lain, dan mampu menghargai orang lain. Hal ini dapat menanggulangi kendala yang dihadapi guru dari kendala internal (faktor bawaan, faktor emosional dan faktor minat) dan kendala eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, media massa).

### 3.3.3 Menjalinkan Komunikasi yang Harmonis Dengan Orang Tua dan Siswa

Menurut Everett M. Rogers (dalam Mulyana, 2010: 69), menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk dapat merubah tingkah laku mereka. Upaya yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 5 Batubulan untuk mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa, yaitu salah satunya dengan komunikasi yang harmonis antara guru dengan orang tua dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa dengan mengucapkan salam “selamat pagi” atau dengan mengucapkan salam umat Hindu “*Om Swastyastu*” kepada guru, teman sebayanya, warga sekolah maupun dengan orang lain yang berkunjung kesekolah. Hal ini dapat menanggulangi kendala yang dihadapi oleh guru agama Hindu dari kendala eksternal



(lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan media sosial).

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peranan guru agama Hindu dalam mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah (1) *Trasformer* dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* yakni peranan guru agama Hindu dalam implementasi ajaran *Maitri, Karuna, Mudita, dan Upeksha*, (2) *Modeling* dalam implementasi ajaran *Catur Paramita*, dan (3) peranan guru sebagai pengawas dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* (4) peranan guru agama Hindu sebagai *evaluator* dalam implementasi ajaran *Catur Paramita* di SD Negeri 5 Batubulan.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru agama Hindu dalam mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar berasal dari (1) Kendala internal yaitu faktor bawaan, faktor emosional, dan faktor minat. (2) Kendala eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan media massa.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama Hindu untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan ajaran *Catur Paramita* terhadap penumbuhkembangan karakter siswa di SD Negeri 5 Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah (1) Memberi pemahaman tentang ajaran *Catur Paramita*, (2) Optimalisasi aktivitas ajaran *Catur Paramita* dan (3) Menjalin Komunikasi yang Harmonis dengan orang tua dan siswa. Dengan tujuan agar kendala-kendala yang terjadi dalam penumbuhkembangan karakter siswa melalui implementasi ajaran *Catur Paramita* dapat diatasi dan mampu menunjang penumbuhkembangan karakter siswa secara optimal dan maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Buchori, M. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Deniel. 2006. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamendikbud.2007. *UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan & UU NO 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sardiman, 2011. *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raka Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafida Persada.



- 
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardana, K.M. 2009. *Catur & Sad Paramita Jalan Menuju Keluhuran Budi*. Surabaya: Paramita.
- Sukardjo, Komarudin, U .2010. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.